

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, menyimpulkan bahwa Penelitian yang dilakukan di Desa Bangun 1, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang yaitu tentang analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam dalam cerita rakyat Suku Dayak Seberuang mendapatkan keaslian cerita rakyat yang ada, cerita rakyat yang awalnya berbentuk lisan diubah menjadi bentuk tulisan sehingga menjadi cerita rakyat yang dapat dibaca oleh semua orang, analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut meliputi, tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan amanat. Sedangkan analisis nilai-nilai meliputi nilai moral, nilai religius, nilai sosial dan nilai budaya. Berikut adalah keimpulan pada cerita tersebut:

1. Unsur intrinsik dari cerita rakyat suku Dayak Seberuang adalah : Tema pada cerita rakyat Puyang Gana yaitu Kepahlawanan (kisah seorang pahlawan dari suku dayak seberuang yang telah menjadi panutan hidup dan membuat sejarah di kehidupan masyarakat suku dayak seberuang). Alur yang digunakan dalam cerita rakyat PG SDS adalah alur maju, latar yang terdapat dalam cerita rakyat PG SDS adalah latar Waktu (*siang, sore, malam dan pagi*), tempat (*Benua Punyung, Hutan rimba, danau, teluk, ladang, sungai sepauk, batu kantuk, gunung kujau, dan pendopo istana*) dan Suasana (*kegembiraan, takut, dan marah*). Tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat SDS adalah Puyang Gana (*baik dan bijaksana*), Sambung Mengulur (*baik dan bertanggung jawab*), Pukat Bengawan (*lemah lembut*), Bukuk Labok

(*Penakut*), Gelang Pingang (*licik*), Suluh dai (*penurut*), Gentang Semangai (*pendiam dan tidak peduli*), Bui Nasi (*kuat dan pemberani*), Putung kempat (*lembut dan baik*), Raja Sua (*baik hati dan peduli*), Aji Melayu (*suka menolong dan keras kepala*), Aji Kumbang (*kuat*), Dayang lengkong (*anak dari aji melayu dan putung kempat*). dan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat SDS ini adalah jangan merampas hak milik orang lain, karena kita sudah memiliki bagiannya masing-masing. contoh ketika saudara-saudara PG berladang ditanah milik PG tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada PG.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Puyang Gana suku Dayak Seberuang adalah : **Nilai moral** (*kesabaran* dan *bijaksana* Puyang Gana pun mengetahui perilaku mereka.“Katanya tanah ini milikku, tetapi kenapa mereka berladang tidak meminta izin kepadaku?,” kata *Puyang Gana*. *Menolong* Aji Melayu merasa iba kepada gadis malang itu dan membawanya pulang ke rumah untuk diobati. Dengan kesaktian yang dimilikinya, Aji Melayu berhasil menyembuhkan penyakit Putung Kempat sehingga kembali cantik seperti semula. *Sopan santun* “Maaf, Tuan! Kami ber-enam adalah saudara-saudara Putung Kempat dari Gunung Kujau. Bolehkah kami bertemu dengan saudara perempuan kami itu?” pinta Puyang Gana mewakili ke-enam adiknya.), **Nilai Religius** (*keagamaan* yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan keyakinan atau ajaran tertentu. “*Rasmerekas, tampung raras, tampung babas,*”(hai... kayu dan ranting-ranting, rerumputan dan semak-semak belukar, bersambung dan tumbuhlah

kembali) *Puyang Gana* mengucapkan doa. (Kepercayaan atau keyakinan

“Apakah ujian itu, Tuan?” tanya Bui Nasi.

“Ujian pertama yang harus kalian lalui adalah kalian harus tidur di atas selebar daun pisang hingga besok pagi. Tapi daun itu tidak boleh meninggalkan bekas robek sedikit pun,” jelas Aji Melayu. peluru meriam itu mengenai tubuh Aji Melayu hingga terlempar ke dalam Sungai Sepauk dan tewas seketika. Pada saat itu pula, air Sungai Sepauk tiba-tiba meluap sehingga terjadilah banjir besar. Konon, Gong Tengkang yang menyebabkan Putung Empat sakit itu juga terjatuh ke dasar Sungai Sepauk. Hingga kini, jika air Sungai Sepauk surut pada saat musim kemarau, gong itu masih terlihat.) **Nilai sosial** (Gotong royong Akhirnya ke-enam bersaudara itu mengolah ladang mereka berdasarkan ajaran *Puyang Gana*, sehingga mendapat hasil panen yang melimpah, Putung Empat didudukkan di atas piring pusaka di dalam rakit dan salah satu Saudara laki-laki yaitu Suluh Dai membekali keperluan untuk hidupnya.) **Nilai Budaya** (Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan tradisi adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah tertentu. Jika kalian mau berladang dan berkebun, harus meminta izin terlebih dahulu kepadaku dan harus ada syarat, harus ada ayam tujuh sangkar serta babi tujuh sangkar. Barulah bisa kalian bisa berladang. Jadi, kalian harus meminta izin dan melengkapi syarat-syaratnya untukku,” kata *Puyang Gana*. Sesuai dengan janjinya, maka Aji Melayu memperbolehkan kelima bersaudara itu membawa Putung Empat kembali ke Gunung Kujau meskipun dalam keadaan hamil tua. Setibanya di Gunung

Kujau, kelima bersaudara bersukaria sambil memukul-mukul gong pusaka keluarga yang bernama Gong Tengkang untuk menyambut kedatangan Putung Empat.)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka menyarankan kepada semua pihak sebagai generasi muda dan generasi milenial kita harus menjunjung tinggi nilai nilai budaya tempat cerita rakyat tersebut berasal selain itu juga harus memahami pesan moral serta melestarikan kebudayaan para leluhur kita. Perlu adanya upaya dari pemerintah dan juga dari masyarakat untuk melakukan pengalihan terhadap sastra daerah sebagai uapaya terhadap penyelamatan terhadap cerita-cerita rakyat dari ancaman kepunahan sebagai dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapan kepada selanjutnya adalah :

1. Selanjutnya agar dapat lebih baik lagi ke depan terutama dalam mengkaji analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai, serta membantu mendukung kelestarian cerita rakyat khususnya cerita rakyat Suku Dayak Seberuang.
2. Harapan dari hasil Penelitian ini, juga berharap bahwa Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan ajar di sekolah, masyarakat serta bagi selanjutnya.